



## Analisis Struktur Kinerja dan Konsep Keunggulan Komparatif Industrialisasi di Indonesia

Elvira Dinda Kurniasari<sup>1\*</sup>, Fandy Ardiansyah<sup>2</sup>, Muhammad Yasin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

E-mail: [elviradin47@gmail.com](mailto:elviradin47@gmail.com)<sup>1</sup>, [fandyardi@gmail.com](mailto:fandyardi@gmail.com)<sup>2</sup>, [yasin@untag-sby.ac.id](mailto:yasin@untag-sby.ac.id)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. Semolowaru No. 45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

\*Korespondensi penulis: [elviradin47@gmail.com](mailto:elviradin47@gmail.com)

**Abstract.** *Industrialization plays a critical role in the process of economic development, particularly in shaping a stronger and more competitive economic structure. For Indonesia, an industrialization strategy is not merely a tool for boosting economic growth, but a key instrument for promoting long-term structural transformation. This article discusses how industrialization strategies should be designed holistically, taking into account not only the manufacturing sector but also the interconnections with agriculture and services. Within the national development framework, the state must take an active role by implementing fiscal policies, providing infrastructure support, and offering incentives for value-added industries. Lessons from newly industrialized countries show that the success of industrialization is highly dependent on consistent policy coordination, strong leadership, and robust institutional capacity. Furthermore, industrial strategies must be responsive to global challenges such as technological change, international competition, and regional disparities. Therefore, industrial development planning in Indonesia should be oriented towards achieving economic efficiency, strengthening domestic production capabilities, generating broad employment opportunities, and ensuring equitable distribution of development benefits. This paper aims to provide a conceptual foundation for formulating a national industrialization strategy that is not only responsive to global trends but also capable of addressing domestic needs in an inclusive and sustainable manner.*

**Keywords:** *Comparative Advantage, Industrialization, Industrial Structure.*

**Abstrak.** Industrialisasi memiliki peran krusial dalam proses pembangunan ekonomi, khususnya dalam menciptakan struktur ekonomi yang lebih kokoh dan berdaya saing. Bagi Indonesia, strategi industrialisasi bukan sekadar upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi instrumen utama dalam mendorong transformasi struktural yang berkelanjutan. Artikel ini membahas bagaimana strategi industrialisasi sebaiknya dirancang secara menyeluruh, tidak hanya berfokus pada sektor manufaktur, tetapi juga memperhatikan keterkaitan antar sektor seperti pertanian dan jasa. Dalam kerangka pembangunan nasional, negara perlu memainkan peran aktif melalui kebijakan fiskal, dukungan infrastruktur, serta insentif terhadap industri berbasis nilai tambah. Pengalaman dari negara-negara industri baru menunjukkan bahwa keberhasilan industrialisasi sangat tergantung pada koordinasi kebijakan yang konsisten, kepemimpinan yang kuat, dan kapasitas institusional yang mumpuni. Selain itu, strategi industrialisasi juga harus mampu merespons tantangan global seperti perubahan teknologi, persaingan internasional, dan ketimpangan wilayah. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan industri di Indonesia harus diarahkan pada pencapaian efisiensi ekonomi, penguatan kapasitas produksi dalam negeri, penciptaan lapangan kerja yang luas, dan distribusi manfaat pembangunan yang merata. Tulisan ini bertujuan memberikan landasan konseptual untuk merumuskan strategi industrialisasi nasional yang tidak hanya responsif terhadap kondisi global, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan domestik secara inklusif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Industrialisasi, Keunggulan Komparatif, Struktur Industri.

## **1. LATAR BELAKANG**

Indonesia mempunyai potensi penting dalam pengembangan sektor industri, terutama karena didukung oleh keunggulan komparatif yang dimilikinya. Potensi ini tercermin dari kekayaan sumber daya alam, jumlah tenaga kerja yang melimpah, serta luasnya pasar domestik. Meski demikian, perkembangan industri nasional masih menghadapi berbagai kendala, seperti dominasi sektor hulu dan keterbatasan dalam aspek infrastruktur serta penguasaan teknologi. Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai keunggulan komparatif di sektor industri menjadi sangat penting melalui pemahaman tersebut, Indonesia dapat memaksimalkan potensi yang tersedia, mengatasi kendala yang ada, dan mempercepat proses industrialisasi menuju pertumbuhan ekonomi yang lebih kompetitif dan berkelanjutan.

Strategi Industrialisasi sendiri merupakan elemen penting dalam mendorong pembangunan suatu negara. Industrialisasi sering dipandang sebagai jalur yang lebih cepat dan efisien menuju kemakmuran, jika dibandingkan dengan proses pembangunan tanpa pendekatan tersebut. Hampir seluruh negara di dunia telah menerapkan strategi ini, meskipun dengan pendekatan dan karakteristik yang berbeda-beda. Karena eratnya hubungan antara strategi pembangunan dan industrialisasi, kedua konsep ini sering dianggap sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Analisis terhadap struktur industri yang bersifat komparatif sangat diperlukan untuk memahami dinamika yang sedang berlangsung, serta untuk mengidentifikasi potensi dan hambatan di masa mendatang. Wawasan yang menyeluruh tentang struktur industri akan membantu para pengambil kebijakan dan pelaku dalam membuat keputusan yang strategis guna mendorong perusahaan

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Industrialisasi adalah proses transformasi struktur ekonomi yang melewati ketergantungan pada sektor utama yaitu pertanian dan eksploitasi kecil, terhadap sektor sekunder dan tertier ditambah produk-produk seperti manufaktur dan jasa. Proses ini dipercaya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, menciptakan kesempatan kerja, serta meningkatkan nilai tambah dari sumber daya dalam negeri. Dalam konteks pembangunan di negara-negara berkembang seperti Indonesia, industrialisasi juga berperan sebagai alat untuk memperkuat struktur ekonomi nasional dan mengurangi ketergantungan pada ekspor bahan mentah. Hal ini sejalan dengan teori perubahan struktural yang dikemukakan oleh Arthur Lewis, di mana pertumbuhan ekonomi diperoleh melalui

peralihan tenaga kerja dari sektor tradisional berproduktivitas rendah ke sektor modern yang lebih produktif.

### Teori Keunggulan Komparatif

Teori Keunggulan Komparatif pertama kali dikemukakan oleh ekonom kalsik David Ricardo pada tahun 1817 dalam karyanya *On Principles of Political Economy and Taxation*. Ricardo menyatakan dalam teori ini bahwa meskipun suatu negara tidak memiliki keunggulan absolut dalam produksi tertentu, tetap dapat memperoleh manfaat dari perdagangan internasional asalkan negara tersebut berkonsentrasi pada produksi barang dengan peluang biaya paling rendah. Nilai peluang adalah nilai dari opsi terbaik yang dibuang saat membuat keputusan.

Ricardo menyatakan bahwa spesialisasi dan perdagangan berdasarkan keunggulan komparatif akan menghasilkan alokasi sumber daya yang lebih efisien secara global, memungkinkan setiap negara untuk menikmati tingkat konsumsi yang lebih tinggi dari pada jika hanya bergantung pada produksi domestik semata. Selain itu, Balassa (1965) menciptakan gagasan *Revealed Comparative Advantage (RCA)*, yang merupakan metode empiris untuk mengukur keunggulan komparatif suatu negara berdasarkan struktur ekspor aktual. Untuk menentukan sektor mana yang memerlukan peningkatan perdagangan internasional, RCA memungkinkan pengambilan kebijakan yang lebih terstruktur dan berbasis data.

Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, peluang besar untuk menerapkan prinsip keunggulan komparatif ada di bidang pertanian, salah satu bidang strategis. Salah satu contoh yang paling menonjol adalah produksi kelapa sawit, dimana Indonesia telah menjadi produsen kelapa sawit terbesar di dunia. Hal ini memberikan keuntungan unik karena kondisi alam dan iklimnya yang sangat mendukung produksi kelapa sawit dalam jumlah besar. Dengan demikian, Indonesia dapat memanfaatkan keunggulan komparatifnya di bidang ini dan memperkuat posisinya dalam perdagangan internasional (Ilmiah et al., 2025).

### Teori Struktur Industri

Salah satu fokus utama dalam kajian ekonomi industri adalah teori mengenai struktur industri, yang menjelaskan bagaimana konfigurasi pasar dalam suatu sektor memengaruhi perilaku pelaku usaha serta kinerja keseluruhan industri. Pendekatan ini pertama kali dirumuskan secara sistematis oleh Edward S. Mason, dan kemudian disempurnakan oleh Joe S. Bain melalui kerangka analisis yang dikenal sebagai *Structure Conduct Performance (SCP)*. Model SCP menekankan hubungan kausal antara struktur pasar, perilaku pelaku usaha, dan hasil kinerja pasar, dimana struktur pasar dianggap sebagai faktor penentu utama yang

membentuk perilaku perusahaan dan pada akhirnya berdampak pada efisiensi serta distribusi hasil ekonomi.

Struktur industri sendiri mencakup sejumlah karakteristik penting, seperti jumlah dan ukuran perusahaan dalam pasar, tingkat dominasi pelaku usaha besar, hambatan masuk bagi pemain baru, derajat diferensi produk, dan tingkat transparansi informasi. Karakteristik-karakteristik ini menentukan intensitas persaingan serta strategi yang mungkin diambil oleh perusahaan, baik dalam hal penetapan harga, pengalokasian investasi, maupun inovasi produk. Sebagai contoh, dalam struktur pasar yang bersifat oligopolistik perusahaan-perusahaan besar umumnya memiliki kekuatan pasar yang cukup untuk memengaruhi harga dan volume output, sehingga dapat menjalankan strategi bisnis yang berbeda dibandingkan dalam pasar yang bersifat lebih kompetitif.

Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia analisis terhadap struktur industri menjadi semakin relevan mengingat banyak sektor industri yang didominasi oleh segelintir perusahaan besar dengan tingkat konsentrasi pasar yang tinggi. Kondisi ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam alokasi sumber daya, menghambat efisiensi pasar, serta menurunkan insentif untuk berinovasi. Oleh karena itu pemahaman terhadap teori struktur industri tidak hanya penting dalam kerangka akademik tetapi juga berperan strategis dalam perumusan kebijakan industri dan kebijakan persaingan usaha yang adil dan efisien.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami dinamika industrialisasi di Indonesia secara mendalam dan kontekstual. Metode yang digunakan adalah studi pustaka yakni dengan menelaah berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, buku, referensi, data statistik dari lembaga resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS). Pendekatan ini dipilih karena seluruh data dan informasi diperoleh dari literatur tanpa melibatkan pengumpulan data primer.

Analisis dilakukan dengan teknik analisis isi yang difokuskan pada penelusuran tema-tema utama pola hubungan antar konsep serta informasi penting yang berkaitan dengan struktur dan kinerja sektor industri. Melalui metode ini penelitian berupaya menjelaskan bagaimana keunggulan komparatif dimanfaatkan dalam strategi industrialisasi.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Struktur Kinerja Sektor Industri di Indonesia**

Perkembangan industri pengolahan, yang merupakan salah satu kontributor terbesar bagi PDB Indonesia, menunjukkan struktur dan kinerja industri Indonesia saat ini. Beberapa subsektor utama termasuk dalam sektor ini, seperti industri makanan dan minuman, tekstil serta produk tekstil, dan logam dasar serta produk logam. Selain memberikan kontribusi positif bagi perekonomian, sektor ini juga memiliki peran penting dalam menciptakan peluang kerja dan mendukung ekspor negara.

Seiring dengan kebijakan strategi pemerintah, industri manufaktur di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat cepat untuk meningkatkan daya saing global. Salah satu langkah penting adalah penerapan Making Indonesia 4.0, yang ditujukan untuk mempercepat transformasi digital, otomatisasi, dan efisiensi dalam kegiatan industri. Di sisi lain, kebijakan hilirisasi semakin diperkuat, terutama di sektor industri yang bergantung pada sumber daya alam seperti nikel dan kelapa sawit, guna meningkatkan nilai tambah sebelum diekspor.. Strategi ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada ekspor bahan mentah dan meningkatkan daya saing industri domestik di pasar dunia.

Dengan kemajuan teknologi, sektor industri di Indonesia juga mengalami transformasi penting yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan teknologi terkini, baik untuk mengotomatisasi proses produksi maupun untuk inovasi yang meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Industri pengolahan sumber daya alam seperti nikel, batu bara, dan kelapa sawit tetap memegang peranan penting dalam struktur industri. Namun, saat ini pemerintah juga mendukung pengembangan sektor industri yang lebih berwawasan lingkungan dan berkelanjutan, termasuk di bidang energi terbarukan serta pengelolaan limbah industri.

Meskipun industri dalam negeri terus mengalami pertumbuhan, masih banyak kendala yang perlu diatasi. Distribusi bahan baku dan produk industri terhambat akibat infrastruktur yang belum merata di beberapa daerah. Di sisi lain, ketergantungan pada bahan baku impor masih menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan efisiensi produksi. Hal ini juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas pekerjaan agar dapat menyaingi Industri 4.0 yang memiliki hak istimewa dan lebih banyak lagi kompetensi dasar teknologi. Dengan strategi yang sesuai dan bantuan dari berbagai pihak, industri Indonesia memiliki kemungkinan besar untuk terus tumbuh dan menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional.

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keunggulan Komparatif dalam Industrialisasi di Indonesia**

Menurut teori keunggulan komparatif, suatu negara sebaiknya memproduksi dan mengekspor barang-barang yang dapat dihasilkan dengan biaya relatif lebih rendah dibandingkan negara lain, serta mengimpor barang yang produksinya secara domestik memerlukan biaya yang lebih tinggi. Dengan demikian, setiap negara dapat memperoleh manfaat maksimal dari perdagangan internasional melalui efisiensi dan spesialisasi produksi (Nu Graha, 2010). Komparatif Merujuk pada cara atau pendekatan yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih objek, gagasan, atau fenomena. Tujuannya adalah untuk menemukan perbedaan dan kesamaan di antara mereka

Dalam konteks sektor industri, analisis komparatif memainkan peran penting dalam membandingkan kinerja industri di berbagai negara. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk mengukur daya saing antar subsektor dan menilai dampak kebijakan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan menggunakan metode ini, kita dapat mengidentifikasi dengan lebih jelas faktor-faktor yang mendukung atau menghambat perkembangan suatu sektor. Hasil dari analisis ini nantinya akan menjadi landasan dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan daya saing industri nasional. Faktor-Faktor yang mempengaruhi keunggulan Komparatif dalam industrialisasi

### **a) Sumberdaya Alam yang Melimpah**

Indonesia terkenal sebagai negara yang melimpah dengan sumber daya alam seperti batu bara, nikel, minyak sawit, dan gas alam. Kekayaan ini memberikan keuntungan besar bagi sektor industri yang bergantung pada sumberdaya alam termasuk petambangan, industri energi, dan manufaktur yang berbasis bahan mentah. Dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah pemerintah terus mendorong proses hilirisasi untuk memastikan bahwa sumberdaya yang diekspor telah menjalani proses pengolahan yang memadai.

### **b) Ketersediaan dan Kualitas Tenaga Kerja**

Sebagai negara dengan populasi yang besar Indonesia memiliki sumber daya tenaga kerja yang melimpah dengan biaya relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara maju. Untuk meningkatkan daya saing industri upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan vokasi, program pelatihan, serta sertifikasi keahlian. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan industri modern di era digital.

c) Kebijakan pemerintah yang Mendukung

Kebijakan dan regulasi pemerintah memiliki dampak signifikan dalam membentuk lingkungan industri yang mendukung. Program-program seperti Making Indonesia 4.0 dan kebijakan penghiliran industri dirancang untuk meningkatkan daya saing industri dalam negeri. Selain itu, pemerintah juga menawarkan berbagai dorongan, seperti pengurangan pajak dan penyederhanaan izin, untuk menarik investasi domestik maupun asing.

d) Peningkatan Infrastruktur

Keberadaan infrastruktur yang baik merupakan faktor penting yang mendukung efisiensi sektor industri. Pembangunan infrastruktur seperti jalan tol, pelabuhan, bandara, dan kawasan industri memfasilitasi distribusi bahan baku dan barang jadi yang berdampak pada pengurangan biaya logistik serta peningkatan daya saing sektor industri Indonesia.

e) Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi

Di tengah persaingan global, pemanfaatan teknologi terkini menjadi aspek penting dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi sektor industri. Penerapan teknologi menunjukkan bahwa otomatisasi, kecerdasan buatan (IA) dan Internet of Things (IoT) memungkinkan sektor industri meningkatkan kualitas dan persaingan produk mereka. Selain itu, penerapan digitalisasi dalam proses produksi juga berkontribusi pada terciptanya industri yang lebih responsif terhadap perubahan pasar.

### **Tantangan yang dihadapi Indonesia dalam Memaksimalkan Keunggulan Komparatif Sektor Industri**

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dengan potensi industri yang sangat besar. Keberagaman sumber daya alam serta melimpahnya tenaga kerja menjadi modal utama dalam mengembangkan sektor industri. Namun, untuk dapat bersaing secara global, industri Indonesia perlu mengatasi beberapa tantangan yang dapat menghalangi pemanfaatan keunggulan komparatifnya.

a) Ketergantungan pada Bahan Baku Import

Meskipun Indonesia kaya akan sumber daya alam, sejumlah industri tetap mengandalkan bahan baku impor, khususnya di sektor produksi. Ketergantungan ini menyebabkan biaya produksi meningkat dan menjadikan industri ini sensitif terhadap perubahan harga global. Salah satu faktor yang menyebabkan ketergantungan ini adalah minimalnya pengolahan bahan mentah domestik yang seharusnya dapat mengurangi

ketergantungan pada impor. Selain itu, fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing berpengaruh pada biaya bahan baku, yang pada gilirannya mempengaruhi daya saing produk industri domestik.

b) Keterbatasan Infrastruktur

Ketidakmerataan infrastruktur, khususnya dalam bidang transportasi dan logistik, berkontribusi pada tingginya biaya distribusi serta mengurangi daya saing industri. Kekurangan ini meliputi buruknya jalan, pelabuhan, dan sarana transportasi yang tidak efektif dalam mendukung penyebaran barang dan bahan dasar. Sektor industri di luar Pulau Jawa sering mengalami masalah terkait pasokan bahan baku dan distribusi produk mereka baik ke pasar domestik maupun global. Selain itu, tarif energi yang cukup mahal dan tidak konsisten juga menjadi penghalang bagi kemajuan industri di berbagai lokasi.

c) Penerapan Teknologi yang Lambat

Banyak sektor di Indonesia yang belum menggunakan teknologi modern, seperti otomatisasi dan digitalisasi, sehingga menghambat efisiensi dan produktivitas. Alasan utama di balik lambatnya penerapan teknologi adalah terbatasnya dana untuk penelitian dan pengembangan (R&D), rendahnya kemampuan pekerja dalam menggunakan teknologi terbaru, dan minimnya dorongan dari pemerintah untuk industri yang berambisi melakukan inovasi. Sehingga, industri Indonesia mengalami keterbelakangan dibandingkan dengan negara lain yang sudah lebih unggul dalam pemanfaatan teknologi seperti kecerdasan buatan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Sektor industri di Indonesia memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui keunggulan komparatif yang dimilikinya, seperti sumber daya alam yang melimpah, tenaga kerja yang besar, serta pasar domestik yang luas. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai tantangan yang menghambat optimalisasi potensi tersebut. Ketergantungan terhadap bahan baku impor meningkatkan biaya produksi dan melemahkan daya saing industri. Keterbatasan infrastruktur, terutama dalam hal transportasi dan logistik, menyebabkan tingginya biaya distribusi dan kurangnya efisiensi dalam rantai pasok. Selain itu, penerapan teknologi dalam industri nasional masih tertinggal, yang berdampak pada rendahnya efisiensi dan inovasi.

Upaya strategis diperlukan untuk mengatasi tantangan ini agar sektor industri dapat berkembang secara berkelanjutan dan lebih kompetitif di tingkat global. Dengan kebijakan



yang tepat dan sinergi antara pemerintah, pelaku industri, serta tenaga kerja, sektor industri Indonesia dapat berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Peningkatan daya saing sektor industri memerlukan langkah-langkah strategis yang berkelanjutan. Pemerintah perlu memperkuat sektor pengolahan dalam negeri guna mengurangi ketergantungan terhadap impor bahan baku. Pembangunan infrastruktur harus dipercepat untuk meningkatkan efisiensi distribusi dan mendukung kelancaran rantai pasok industri. Penerapan teknologi canggih dalam proses produksi juga harus dioptimalkan guna meningkatkan produktivitas dan inovasi industri nasional. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan vokasi menjadi faktor penting dalam menghadapi tantangan industri 4.0. Dengan menerapkan kebijakan yang tepat dan berorientasi pada keberlanjutan, sektor industri Indonesia diharapkan dapat tumbuh secara optimal dan bersaing di tingkat global

## DAFTAR REFERENSI

- Ardianingsih, A., & Ardiyani, K. (2010). Analisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Pena*, 19(2), 97–109. <https://www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/pena/article/view/368>
- Azhari, M. S., & Rizky, A. (2021). Efektivitas kebijakan ekspor dalam meningkatkan daya saing komoditas unggulan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 36(1), 44–55. <https://doi.org/10.22146/jebi.2021.36.1.44>
- Damayanthi, V. R. (2008). Proses industrialisasi di Indonesia dalam prespektif ekonomi politik. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2008.002.01.3>
- Graha, A. N. (2010). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif pada UKM pengrajin batu marmer di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 6(1), 74–92. <https://www.researchgate.net/publication/307667504>
- Handayani, F., & Prasetyo, A. (2022). Faktor penentu keberhasilan UKM berbasis keunggulan lokal. *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*, 3(2), 87–96. <https://doi.org/10.25077/jki.3.2.87-96.2022>
- Hidayati, D. N., & Nugroho, B. S. (2018). Strategi pengembangan daya saing industri kecil dan menengah berbasis keunggulan komparatif. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 1(2), 90–99. <https://doi.org/10.14710/jmsab.1.2.2018.90-99>
- Ilmiah, J., Iffah, L. K., Zuhri, K. H. S., Pradana, M. W., & Sofiah, U. (2025). Implementasi teori keunggulan komparatif dalam kebijakan perdagangan Indonesia: Studi kasus sektor pertanian kelapa sawit. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 3(1), 29–36.

- Kurniawan, H., & Anggraini, Y. (2023). Pemetaan keunggulan komparatif sektor pertanian antarwilayah. *Jurnal Ekonomi Regional*, 5(3), 101–113. <https://doi.org/10.30591/jer.v5i3.4562>
- Putra, R. D., & Wibowo, T. S. (2018). Pengaruh infrastruktur dan logistik terhadap daya saing ekspor. *Jurnal Logistik Bisnis*, 7(2), 77–84. <https://doi.org/10.31292/logbis.v7i2.2018>
- Ramadhan, A. R., & Hanafiah, M. (2020). Perbandingan daya saing produk hortikultura Indonesia dan Thailand di pasar ASEAN. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(1), 15–26. <https://doi.org/10.29244/jai.8.1.15-26>
- Saragih, B., & Surya, H. (2020). Peran kebijakan fiskal dalam mendukung sektor unggulan daerah: Tinjauan keunggulan komparatif dan kompetitif. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 11(1), 33–48. <https://doi.org/10.22212/jekp.v11i1.2020>
- Ulfa, D., & Mustadjab, M. (2017). Analisis penetapan harga pokok produksi unit rumah pada perumahan Tambora di Lamongan. *JEPA: Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 1(2), 2598–8174. <https://www.neliti.com/id/publications/213751>
- Vanzza Aji, R., Ishak, Z., & Mukhlis, M. (2019). Analisis komparatif daya saing ekspor biji kakao antara Indonesia, Pantai Gading dan Ghana: Pendekatan RCA dan CMS. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 69–84. <https://doi.org/10.29259/jep.v15i2.8832>
- Wibisono, E., Amir, A., & Zulfanetti, Z. (2019). Keunggulan komparatif dan kompetitif sektor industri pengolahan di Provinsi Jambi. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 3(2), 105–116. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2019.3.2.105-116>
- Yusuf, M., & Dewi, R. A. (2019). Keunggulan komparatif produk perikanan Indonesia: Kajian terhadap potensi ekspor. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 10(2), 123–132. <https://doi.org/10.14710/jpk.10.2.123-132>